

Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pijat Bayi Di Dusun Sori Wilayah Kerja Puskesmas Lambu Kabupaten Bima Tahun 2023

Nurtasiah, Nurul Qamarya, Neti Sulami
AKADEMI KEBIDANAN SURYA MANDIRI BIMA
nurtasiah1711@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Pijat bayi juga dikenal sebagai stimulasi sentuhan atau terapi sentuhan. Dikatakan terapi sentuhan karena melalui pijat bayi ini terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan bayi. Pijat bayi merupakan salah satu terapi sentuhan yang dapat menjawab tiga kebutuhan dasar bayi, karena dalam praktiknya memasukkan unsur sentuhan berupa emosi, suara atau ucapan, kontak mata, gerakan dan pijatan. Dampak positif yang ditimbulkan dari pijat bayi umumnya bayi yang mendapat pijatan secara teratur akan lebih rileks dan tenang. Resiko pijat bayi tersebut biasanya disebabkan oleh kelalaian praktisi pijat dalam memijat, salah pijat, dan kurangnya pengetahuan pemijat. Perihal ini sudah di buktikan oleh para pakar di Fakultas Medis Universitas Miami yang dipandu oleh tiffany Meter. Flid PhD, kalau bayi- bayi yang dipijat sepanjang 5 hari saja, energi tahan badannya hendak hadapi kenaikan sebesar 40% dibanding bayi- bayi yang tidak dipijat. **Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pijat Bayi di Dusun Sori Wilayah Kerja Puskesmas Lambu. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di sejumlah 38 responden. Sampel sebanyak 38 responden. Teknik sampling menggunakan total sampling. **Hasil Penelitian :** berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 38 responden yang memiliki pengetahuan baik adalah 19 orang (50%), pengetahuan cukup adalah 15 orang (40%) dan pengetahuan kurang adalah 4 orang (10%). **Kesimpulan:** Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Dusun Sori wilayah kerja Puskesmas Lambu kabupaten Bima dalam kategori baik yaitu sebanyak 19 responden (50%). **Saran:** Agar dusun Sori wilayah kerja Puskesmas Lambu dapat meningkatkan lagi pengetahuan tentang pijat bayi.

Kata Kunci : Pijat Bayi, Pengetahuan, Ibu

ABSTRACT

Background: Baby massage is also known as tactile stimulation or touch therapy. It is said to be touch therapy because through baby massage, comfortable and safe communication occurs between mother and baby. Baby massage is a type of touch therapy that can answer the three basic needs of babies, because in practice it includes elements of touch in the form of emotion, sound or speech, eye contact, movement and massage. The positive impact of baby massage is that babies who receive regular massage will generally be more relaxed and calm. The risks of baby massage are usually caused by the massage practitioner's negligence in massaging, wrong massage, and the masseuse's lack of knowledge. This has been proven by experts at the University of Miami Medical School guided by Tiffany Meter. Flid PhD, if babies are massaged for just 5 days, their immune system will increase by 40% compared to babies who are not massaged. **Objective:** To find out the description of the knowledge of mothers of toddlers about baby massage in Sori Hamlet, Lambu Health Center Working Area. **Research Method:** This type of research is quantitative descriptive. The population in this study were mothers who had toddlers in a total of 38 respondents. The sample was 38 respondents. The sampling technique uses total sampling. **Research Results:** Based on the results of this research, it was found that 19 of the 38 respondents had good knowledge (50%), 15 people had sufficient knowledge (40%) and 4 people had insufficient knowledge (10%). **Conclusion:** The description of mothers' knowledge about baby massage in Sori Hamlet, the working area of Lambu Community Health Center, Bima Regency, is in the good category, namely 19 respondents (50%). **Suggestion:** Sori hamlet in the Lambu Health Center working area can further increase knowledge about baby massage.

Keywords: Baby Massage, Knowledge, Mother

I. PENDAHULUAN

Pijat bayi juga dikenal sebagai stimulasi sentuhan atau terapi sentuhan. Dikatakan terapi sentuhan karena melalui pijat bayi ini terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan bayi. Padahal, pijat bayi ini sudah dikenal selama berabad-abad di berbagai negara dan budaya dunia. Selain sebagai terapi yang menawarkan banyak manfaat, pijat bayi juga merupakan salah satu cara mengungkapkan kasih sayang orang tua kepada anaknya, dengan sentuhan kulit ke kulit memberikan dampak yang sangat besar bagi fisik, emosi, dan perkembangan anak (Riksani 2018).

Pijat bayi merupakan salah satu terapi sentuhan yang dapat menjawab tiga kebutuhan dasar bayi, karena dalam praktiknya memasukkan unsur sentuhan berupa emosi, suara atau ucapan, kontak mata, gerakan dan pijatan. Pijat bayi juga merupakan rangsangan yang merangsang perkembangan struktur dan fungsi sel otak. Stimulasi merupakan tahapan perkembangan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur berkembang lebih cepat dibandingkan anak lain yang kurang atau tidak mendapat stimulasi (Riksani 2018).

Dampak positif yang ditimbulkan dari pijat bayi umumnya bayi yang mendapat pijatan secara teratur akan lebih rileks dan tenang. Dampak negatif yang ditimbulkan bila pijat bayi dilakukan pemijatan dengan cara yang salah dan tidak sesuai dengan ketentuan medis. Efek samping dari kesalahan pemijatan diantaranya adalah pembengkakan, terdapatnya lebam, adanya rasa sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, pergeseran urat, cidera, bahkan bisa menyebabkan kematian pada bayi (Andriana, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 10 Agustus 2023 di posyandu keluarga rade 2 Di Dusun Sori Wilayah Kerja Puskesmas Lambu ibu yang memiliki Balita Pada Bulan Agustus tercatat sebanyak 38 orang ibu. Dengan melakukan wawancara terhadap 5 orang ibu balita didapatkan bahwa 2 orang diantaranya memiliki pengetahuan tentang pijat bayi dan 3

orang tidak tahu sama sekali, sekaligus tertarik mengambil Judul Penelitian "Gambaran pengetahuan ibu balita tentang pijat bayi di Dusun Sori Wilayah kerja Puskesmas Lambu Kabupaten Bima Tahun 2023".

II. METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang di arahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan didalam suatu komunitas atau masyarakat.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *total sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah data bulan Agustus 2023 ibu yang mempunyai balita sejumlah 38 responden.

Penelitian dilakukan pada tanggal 22 Agustus - 22 September 2023 di Dusun Sori wilayah kerja Puskesmas Lambu Kabupaten Bima. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan menggunakan SPSS.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Table 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No.	Kategori Usia	f	%
1.	< 20 tahun	2	5
2.	20-35 tahun	21	55
3.	>35 tahun	15	40
Total		38	100

Sumber: Data primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 38 responden, kelompok umur dengan responden terbanyak berada pada kelompok dengan kategori 20-35 Tahun yaitu sebanyak 21 responden (55%) dan terkecil pada kategori <20 Tahun sebanyak 2 orang (5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No.	Pendidikan	f	%
1.	Dasar (SD,SMP)	9	24
2.	Menengah (SMA)	17	45
3.	Tinggi (Akademi/ perguruan tinggi)	12	31
Total		38	100

Sumber: Data primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 38 responden, tingkat pendidikan yang paling banyak ditempuh ibu balita di Dusun Sori Wilayah kerja Puskesmas Lambu adalah Menengah (SMA) yaitu sebanyak 15 responden (45%) dan terkecil sebanyak 9 orang (24%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	f	%
1.	Bekerja	11	29
2.	Tidak bekerja	27	71
Total		38	100

Sumber: Data primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 27 responden (71%) Tidak Bekerja dan 11 orang (29%) bekerja.

B. Pengetahuan

Penyajian data Tingkat Pengetahuan ibu balita di Dusun Sori Wilayah kerja Puskesmas Lambu ditampilkan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan

No.	Pengetahuan	f	%
-----	-------------	---	---

1.	Baik	19	50
2.	Cukup	15	40
3.	Kurang	4	10
Total		38	100

Sumber : Data primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pijat bayi yaitu sebanyak 19 responden (50%) dan terkecil pengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 orang (10%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 38 responden tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Balita tentang pijat bayi di Dusun Sori wilayah kerja Puskesmas Lambu yang telah dilakukan pada tanggal 22 Agustus sampai 22 September Tahun 2023 didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden

a. Usia Ibu Balita

Responden pada penelitian ini melibatkan beberapa responden mulai dari umur <20 tahun, umur 20-35 tahun dan umur >35 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan umur 20-35 tahun berjumlah 21 responden (55%).

Usia 20 – 35 tahun merupakan usia yang cukup matang dan ideal untuk memiliki anak dan merawatnya karena pada usia tersebut sistem reproduksi sudah bekerja dengan baik dan pola berpikir seseorang sudah matang.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ariani, 2014 menyatakan bahwa responden usia 20-35 tahun secara fisik kesehatan reproduksi sudah lebih matang

dan merupakan tolak ukur tingkat kedewasaan seseorang. Makin bertambahnya usia seseorang maka makin dewasa pikiran dan tingkah laku seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Semakin cukup umur seseorang, maka pengetahuan yang dimiliki semakin baik (Ariani, 2014).

b. Pendidikan Ibu Balita di Dusun Sori wilayah kerja Puskesmas Lambu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berpendidikan Menengah (SMA) yaitu sebanyak 17 responden (45%). Pendidikan yang tinggi membentuk pola pikir seseorang menjadi lebih baik sehingga dengan mudah dalam menyerap informasi.

Hal tersebut sejalan dengan teori Ariani, 2014 yaitu pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi, maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa (Ariani, 2014).

c. Pekerjaan Ibu Balita di Dusun Sori wilayah kerja Puskesmas Lambu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja

yaitu sebanyak 27 responden (71%). Ibu balita yang tidak bekerja atau hanya mengurus rumah tangga lebih banyak tersedia waktunya untuk memberikan pijat bayi kepada anaknya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dwi tentang tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi di dukuh sambeng desa sambeng ibu yang bekerja sebagai Swasta (21%), Wiraswasta (28%) dan IRT (51%). Dari tersebut ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga rata-rata memiliki pengetahuan baik dan cukup, sedangkan ibu yang bekerja sebagai Swasta dan Wiraswasta memiliki Pengetahuan cukup dan kurang. Ibu yang bekerja mengurus rumah tangga lebih banyak memiliki waktu untuk melakukan pijat bayi pada anaknya tanpa terkendala jarak dan waktu. Ibu rumah tangga juga lebih rutin melakukan pijat bayi karena memberikan dampak yang baik yaitu dapat meningkatkan ikatan batin dan kasih sayang antara ibu dan anak.

2. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pijat bayi yaitu sebanyak 19 responden (50%).

Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui

indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan tentang pijat bayi merupakan faktor yang menentukan seorang ibu dapat merubah negatif dalam mencari pelayanan pijat bayi ke perilaku positif. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik pendidikan formal maupun informal. Seseorang yang berpengetahuan tinggi/memadai dalam masalah-masalah kesehatan, diharapkan dapat berperilaku hidup sehat. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), seseorang harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi diri individu maupun keluarganya (Wawan, 2018).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Enalisa Sulastri, 2020 tentang gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di posyandu Asem Kawak Desa Wirobrajan, pada 12 responden didapatkan hasil terbanyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 91,6%, frekuensi pengetahuan cukup sebanyak 0% dan frekuensi pengetahuan kurang yaitu 8,33%. Dari tersebut ibu yang memiliki tingkat berpengetahuan yang baik lebih memahami untuk melakukan pijat bayi.

Selain itu hasil pengetahuan didukung dengan karakteristik ibu yang kebanyakan berusia 20 – 35 tahun lebih dikarenakan usia 20 – 35 tahun lebih matang dan dewasa dalam memahami suatu masalah dan mudah mendapat pengetahuan, berpendidikan Sekolah Menengah Keatas (SMA) dikarenakan seseorang yang memiliki pendidikan menengah keatas lebih mudah menerima

informasi yang sudah diberikan oleh tenaga kesehatan, dan ibu yang berpengetahuan baik sebagian besar ibu yang bekerja mengurus rumah tangga sehingga ibu memiliki lebih banyak waktu luang untuk mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan dari pada ibu yang bekerja (Fitria, 2020).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Dusun Sori wilayah kerja Puskesmas Lambu kabupaten Bima dalam kategori baik yaitu sebanyak 19 responden (50%).

B. Saran

Agar dusun Sori wilayah kerja Puskesmas Lambu dapat meningkatkan lagi pengetahuan tentang pijat bayi. Kesimpulan: Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu ibu balita memiliki pengetahuan yang baik.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk puaku tercinta pak nurmaidin dan mamaku tercinta Ibu nurlailah, terimakasih sudah membesarkanku saat ini, mengajari banyak hal dan menyayangiku dengan penuh kasih. Tidak ada kata yang cukup untuk berterimakasih atas jasa ibuk dan bapak. Terimakasih untuk dukungannyayang tiada hentinya, sehingga saya bisa menempuh pendidikan dengan baik dan lancar atas doa ibu dan bapak.

Untuk seluruh dosen AKBID SURYA MANDIRI BIMA dan staf terima kasih atas ilmu-ilmunya. Tanpa kalian anak-anak seperti kami tak akan mendapatkan tambahan wawasan yang meluas.

REFERENSI

1. Adriana, D., 2014, Tumbuh kembang & terapi bermain pada anak, Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
2. Andriyani, R., & Sari, R. B. (2015). Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 270-273.
3. Ariani. 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.
4. Badan Pusat Statistik, 2021
5. Bidanku. Pijat Bayi Dapat Memperkuat Ikatan Batin Ibu dan Anak [Internet]. Bidanku.com. 2014 [cited 2016 Sep 20]. Available from: <https://bidanku.com/pijat-bayi-dapat-memperkuat-ikatan-batin-ibu-dananak>
6. Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
7. Depkes RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian kesehatan RI.
8. Eka Puspita dan Kurnia Dwi. 2014. Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Post Natal Care). Jakarta: Trans Info Media.
9. Fakultas Kedokteran UI. (2015). Penuntun Diet Anak. (S. S. Nasar, S. Djoko, S.B.Hartati, & Y. E. Budiwiarti, Eds.). Jakarta: Badan Penerbit FK UI.
10. Fitria A. 2020. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL) Di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin 2020.
11. Gunawan, G., & Ash shofar, I. N. (2018). Penentuan Status Gizi Balita Berbasis Web Menggunakan Metode Z-Score. *Infotronik: Jurnal Teknologi Informasi Dan Elektronika*, 3(2),221.<https://doi.org/10.32897/infotronik.2018.3.2.111>
12. Irmawati. 2015. Bayi Dan Balita Sehat & Cerdas. Jakarta : Elex Media Komputindo.
13. Kusbiantoro, D (2014). Perilaku Pijat Bayi Berhubungan dengan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga, *Jurnal Keperawatan*, vol.03, No. XIX. Lee.
14. Mardiana,L., Martini Diah, E. (2014). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kuantitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan di Desa Manungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 02, No. XVIII, hal.109
15. Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
16. Notoatmodjo, S. 2017. Perilaku dan promosi kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
17. Nurroh, S. 2017. Filsafat ilmu. Assignment paper of philosophy of geography science. Universitas Gajah Mada.
18. Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Ed.4 Jakarta: Salemba Medikal.
19. Prasetyono, D.S. 2017. Buku Pintar Pijat Bayi. Yogyakarta: Buku Biru
20. Ramli R. 2020. “Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidopoto” *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, Vol. 8 No. 1 (2020) 34-46 doi: 10.20473/jpk.v8.36-46
21. Riksani, R. (2018). Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi. Jakarta: Dunia Sehat.
22. Roesli, Utami. 2016. Pedoman Pijat Bayi. Jakarta : Trubus Agriwidya
23. Septiari, Bety Bea. 2012. Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua. Yogyakarta: Nuha Medika.
24. Santi, Enidya. 2015. Buku Pintar Pijat Bayi Untuk Tumbuh Kembang Optimal Sehat dan Cerdas. Yogyakarta: Pinang Merah Publisher.
25. Sembiring, J. B. (2017). Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak (pertama). PENERBIT DEEPUBLISH.
26. Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta : PT Pustaka Baru
27. Susanti, N., & Rahmawati Putri, A. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Fisioterapi. Pada Balita di Posyandu Balita Seruni XII Poncol Kota Pekalongan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
28. Wawan & Dewi M. 2018. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi.Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Media.
29. Yuliana, E. 2017. Analisa pengetahuan siswa tentang makanan yang sehat dan bergizi terhadap pemilihan jajanan di sekolah. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.